



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 818 - 826

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Meta Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar

Tamariska Febri Kristiana^{1✉}, Elvira Hoesein Radia²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia^{1,2}

E-mail: 292017167@student.uksw.edu¹ elvira.radia@staff.uksw.edu²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Penelitian dengan judul model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA sudah banyak dilakukan sebelumnya. Namun belum terdapat kajian lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang dirangkum dan menganalisis pengaruh penerapan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menelusuri jurnal dari *Google Cendekia* yang ditulis oleh penulis umum maupun mahasiswa. Kata kunci yang digunakan untuk menelusuri jurnal adalah: *Problem Based Learning*, hasil belajar IPA, sekolah dasar. Data yang diperoleh merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik meta-analisis besar pengaruh atau *effect size*. Dari hasil analisis 14 penelitian, perhitungan *effect size* sebesar 2,70 yang menunjukkan nilai *effect size* yang tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, hasil belajar IPA, sekolah dasar.

Abstract

This study aims to determine how much influence the application of the Problem Based Learning model has in improving the science learning outcomes of elementary school students. Research with the title Problem Based Learning model in improving science learning outcomes has been done before. However, there is no further study regarding the results of research which is summarized and analyzes the effect of the application of Problem Based Learning in improving science learning outcomes. Data collection in this study was obtained by browsing journals from Google Scholar written by general authors and students. Keywords that are used to browse journals are: Problem Based Learning, science learning outcomes, elementary school. The data obtained is the result of research that has been done before which is then analyzed using a meta-analysis technique of influence or effect size. From the results of the analysis of 14 studies, the effect size calculation is 2.70 which indicates a high effect size value. Based on the results obtained, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model has a great influence in improving the science learning skills of elementary school students.

Keywords: *Problem Based Learning, science learning outcomes.*

Copyright (c) 2021 Tamariska Febri Kristiana, Elvira Hoesein Radia

✉ Corresponding author :

Email : 292017167@student.uksw.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang mewabah secara global di seluruh dunia berdampak hamper pada seluruh bidang kehidupan. Bidang pendidikan menjadi salah satu yang terdampak cukup besar hingga mengharuskan untuk bertransformasi dan beradaptasi seiring meluasnya virus covid 19. Menurut data yang didapatkan dari Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa Bangsa (UNESCO) hampir 290 juta siswa terdampak aktivitas belajarnya akibat pandemic covid 19 (Herliandry & Suban, 2020:66). Salah satu kebijakan pemerintah adalah melakukan penutupan sekolah dan mengadakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media online untuk membatasi peningkatan kasus virus covid 19.

Salah satu solusi transformasi pendidikan dalam menghadapi pandemi covid 19 adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh yang hampir belum pernah dilakukan secara menyeluruh sebelumnya (Sun et al., 2020: 687). Pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan belajar tanpa kontak secara langsung antara pendidik dan peserta didik dimana komunikasi dilakukan melalui media seperti komputer, radio, internet dan video (Abidin et al., 2020: 132). Penggunaan aplikasi online seperti *google meet* dan *zoom* menjadi salah satu solusi untuk mengadakan pembelajaran secara online. Namun pada kenyataannya kemampuan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media online belum sepenuhnya optimal, sebagian besar terkendala dengan pembelajaran yang monoton dan tidak adanya inovasi sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil obervasi peneliti bulan September hingga agustus 2020 dalam kegiatan magang di salah satu sekolah dasar yang menerapkan sistem pembelajaran online menggunakan aplikasi *zoom* selama 3 bulan, menunjukkan adanya hasil belajar yang kurang optimal di kelas 4 khususnya mata pelajaran IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting yang didapatkan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dalam memahami peristiwa alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat dari pembelajaran IPA ialah siswa belajar secara langsung melalui sikap ilmiah dan pengembangan keterampilan proses. Dalam proses belajar IPA, siswa tidak hanya memiliki penguasaan materi saja tetapi juga mencari tahu alam secara sistematis. Melalui pembelajaran IPA siswa diajak untuk mendapatkan pengalaman untuk mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah dengan keterlibatan siswa secara aktif untuk menemukan pengetahuan sendiri dalam memahami lingkungan sekitar. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang berlangsung belum meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA secara maksimal. Rendahnya hasil belajar IPA disebabkan kurangnya pemahaman konsep dari siswa meskipun guru sudah memberikan penjelasan. Guru cenderung monoton menggunakan metode konvensional dengan ceramah dimana pembelajaran berpusat kepada guru dan sebagian besar siswa hanya sebagai pendengar. Hal ini berdampak pada pembelajaran di masa pandemi yang dilakukan secara online menyebabkan siswa cenderung menjadi pasif. Peserta didik kurang mendapat kesempatan untuk menyusun pengetahuannya. Kondisi ini berdampak pada minat belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran IPA. Hal ini sejalan dengan pendapat (Munif, 2012) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran dengan ceramah cenderung tidak optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya pemahama konsep atas materi yang diberikan. Kunci dari pembelajaran IPA adalah pemahaman konsep yang baik. Kurangnya pemahaman materi oleh peserta didik menyebabkan capaian hasil belajar yang tidak maksimal (Fauzia, 2018: 41).

Melihat permasalahan ini, diperlukan adanya stimulus untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Kegiatan belajar secara online di masa pandemi perlu dikemas secara menarik untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru perlu berinovasi dalam memberikan pengajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif, terampil dan menggali pengetahuan secara optimal selama kegiatan belajar berlangsung. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Adelia, 2018: 83). Model pembelajaran adalah Guru perlu memilih model

pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran adalah pola perencanaan yang dilakukan untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas selama kegiatan belajar berlangsung (Sulfemi dan Mayasari, 2019: 56). Siswa membutuhkan model pembelajaran yang mampu membantu untuk mengaitkan materi dengan kehidupan dalam dunia nyata. Model pembelajaran yang dirasa dapat digunakan dalam pembelajaran dengan konsep ini adalah *model Problem Based Learning* atau model pembelajaran berbasis masalah. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menitikberatkan kepada peserta didik sebagai pembelajaran dan dihadapkan pada permasalahan kehidupan nyata yang akan dipecahkan melalui seluruh pengetahuan yang dimiliki (Nandhita, 2018: 24). Penerapan model *Problem Based Learning* menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA, hal ini dikarenakan *Problem Based Learning* memunculkan masalah diawal pembelajaran supaya peserta didik dapat mengintegrasikan pengetahuan baru. Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang bisa didapatkan dari buku, internet, bahkan observasi. Melalui model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman walaupun secara online. Siswa belajar untuk melakukan kerjasama, bertukar pengetahuan dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini berperang sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa.

Penelitian terdahulu berhasil membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2017) tentang Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Problem Based Learning* Kelas V SD yang menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar IPA dengan ketuntasan awal siswa 59% menjadi 89%. Penelitian yang dilakukan oleh (Muasaroh et al., 2018) tentang Perbaikan Proses dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas IV SD yang menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA siswa dari 67% menjadi 88%. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian akan mengkaji lebih lanjut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk membuktikan seberapa besar pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian meta analisis dengan cara mengkaji beberapa artikel secara kuantitatif atau menganalisis hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel yang diakses melalui *google scholar*. Kata kunci yang dipakai untuk mencari artikel adalah "*Problem Based Learning*" dan "Hasil Belajar IPA". Jurnal yang akan diteliti memperhatikan kriteria yaitu: (1) dibuat oleh penulis umum maupun mahasiswa; (2) terbit 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011-2020; (3) artikel yang digunakan berjudul penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar; (4) artikel penelitian mencakup wilayah Indonesia; (5) variabel x menggunakan model *Problem Based Learning* dan variabel y hasil belajar IPA. Artikel yang memenuhi kriteria akan digunakan sebagai data penelitian yang menunjukkan data sebelum perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dalam bentuk skor presentase rata-rata. Lembar kerja *coding* menjadi instrumen penelitian sebagai sarana menghimpun data dari artikel berupa nomor kode, judul penelitian, nama peneliti, tahun terbit, dan variabel bebas yang digunakan. Teknik analisis data menggunakan

uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji paired sample test dan menghitung *effect size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

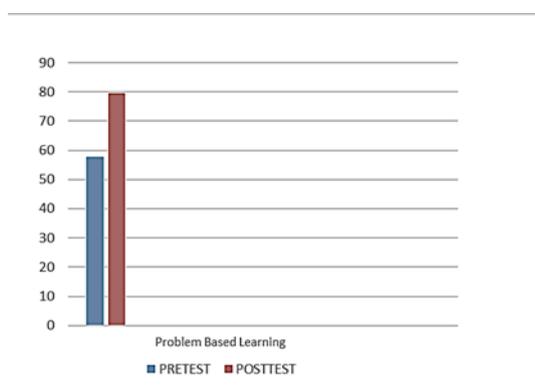
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal penelitian adalah melakukan rumusan masalah dan mengumpulkan data melalui penelusuran jurnal online. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 14 artikel relevan. Data perolehan skor dengan model *Pro blem Based Learning* disajikan dalam table sebagai berikut.

Tabel 1
Presentase Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model *Problem Based Learning*

No	Kode Data	Presentase %		
		Skor <i>PreTest</i>	Skor <i>PostTest</i>	Peningkatan
1.	1P	42	97	55
2.	2P	54	86	32
3.	3P	27,8	83,3	55,5
4.	4P	51,17	61,3	10,13
5.	5P	68	100	32
6.	6P	74,1	81,6	7,5
7.	7P	61,9	80,95	19,05
8.	8P	69,33	85,17	15,84
9.	9P	66,33	81,67	15,34
10.	10P	45	85	40
11.	11P	54,84	87	32,16
12.	12P	55,5	88,8	33,3
13.	13P	65	95	30
14.	14P	55	95	40
Rata-rata		57,62	79,48	30,05

Tabel 1 menunjukkan peningkatan presentase rata-rata hasil belajar IPA dengan model *Problem Based Learning* dengan skor terendah 7,5% dan skor tertinggi 55,5% dengan rata-rata peningkatan sebesar 30,05%.



Gambar 1
Diagram Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* dengan presentase awal 57,62% meningkat menjadi 79,48%. Peningkatan yang signifikan saat menggunakan model *Problem Based Learning*.

Tabel 2
Uji Normalitas Model Problem Based Learning

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.137	14	.200 [*]	.948	14	.523
Post Test	.216	14	.076	.886	14	.071

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat jika hasil uji normalitas pretest dan posttest dengan *model Problem Based Learning* dengan teknik *Shapiro Wilk* berbantuan *SPSS 22.00 For Windows* menunjukkan nilai signifikansi >0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Paired Sample Statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	56.4264	14	12.43889	3.32443
	Post Test	86.2729	14	9.48406	2.53472

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 14 artikel yang digunakan sebagai sumber data oleh peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Pada nilai rata-rata *pretest* menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan angka yaitu sebesar 56,4264. Kemudian sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* nilai *posttest* mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 86,2729. Dari jumlah skor menunjukkan adanya perubahan yang signifikan sehingga membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar.

Tabel 4
Uji Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PreTest & Post Test	14	.080	.787

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Sig yaitu $0,787 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel *pretest* dan *posttest* dikarenakan nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 5
Uji Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
PreTest - PostTest	-29.84843	15.02919	4.01672	-38.52403	-21.16883	-7.431	13	.000	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa pada kolom Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, dapat dilihat t_{hitung} sebesar -7,431 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,77093. Berdasarkan hasil proses penghitungan yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*.

Besarnya pengaruh dari penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dapat diukur pengaruhnya menggunakan uji *Effect Size*. Berikut ini adalah interpretasi *Effect Size* berdasarkan Cohen.

Tabel 6
Interpretasi Effect Size

Batasan	Kategori
0,2 – 0,5	Kecil
0,5 – 0,8	Sedang
$d > 0,8$	Besar

Penggunaan *Effect Size* yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa Sekolah.

Dasar. Dari hasil hitungan yang dilakukan oleh peneliti maka di dapat hasil yang tertera pada tabel 3 yaitu skor pada saat pretest memiliki mean sebesar 56.4264 dengan standar deviasi sebesar 12.43889. Kemudian pada saat dilakukan posttest kemudian mean mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 86.2729 dengan standar deviasi sebesar 9.48406. Berikut ini adalah hasil analisis *Effect Size* yang dilakukan untuk melihat pengaruh model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

$$d = \frac{M_{posttest} - M_{pretest}}{\sqrt{\frac{(SD_{pretest}^2 + SD_{posttest}^2)}{2}}}$$

Keterangan:

- D = *Effect Size*
 $M_{pretest}$ = *mean pretest*
 $M_{posttest}$ = *mean posttest*
 $SD_{pretest}$ = *standar deviasi pretest*
 $SD_{posttest}$ = *standar deviasi posttest*

Dari hasil hitungan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus uji *Effect Size* diatas, maka diperoleh hasil berupa data yang tertera pada tabel. Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dihitung menggunakan rumus diatas, sebagai berikut perhitungan menggunakan rumus:

$$d = \frac{M_{posttest} - M_{pretest}}{\sqrt{\frac{(SD_{pretest}^2 + SD_{posttest}^2)}{2}}}$$

$$d = \frac{86,2729 - 56,4264}{\sqrt{\frac{(12,43889^2 + 9,48406^2)}{2}}}$$

$$d = \frac{29,8465}{\sqrt{\frac{154,725984432 + 89,9473940836}{2}}}$$

$$d = \frac{29,8465}{\sqrt{\frac{244,673378516}{2}}}$$

$$d = \frac{29,8465}{\sqrt{122,336689258}}$$

$$d = \frac{29,8465}{11,0605917228}$$

$$d = 2,69845418292$$

$$d = 2,70$$

Diperoleh hasil yaitu sebesar 2,70 dan dilihat pada tabel 6 tentang interpretasi *effect size* termasuk dalam kategori besar. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan penelitian analisis. Peneliti mendapatkan 14 artikel yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pada peresentase peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan model *Problem Based Learning* dari skor yang terendah 7,5% hingga yang tertinggi 55,5% dengan angka rata-rata 30,05%. Rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* adalah 57,62% kemudian mengalami peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 79,48%.

Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas yang berdistribusi normal. Uji normalitas dengan menggunakan data *Shapiro-wilk* dengan bantuan *SPSS 22.00 for windows* menunjukkan nilai signifikan >

0,05 dengan ini maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji *Paired Samples Test* dengan berbantuan SPSS 22.00 for windows. Uji *Paired Samples Test* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai awal pembelajaran. Masalah yang diberikan berhubungan dengan kehidupan nyata atau yang berada di lingkungan sekitar, sehingga membentuk cara berpikir siswa dalam mencari informasi dan memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uji *Paired Samples Statistics* menunjukkan nilai rata-rata pretest menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu sebesar 56,4264. Nilai *posttest* mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 86,2729. Dari jumlah skor menunjukkan adanya perubahan yang signifikan sehingga membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. Hasil uji *Paired Samples Correlations* adalah nilai Sig yaitu $0,787 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan dikarenakan nilai signifikan $> 0,05$. Hasil uji *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa pada kolom Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, dapat dilihat t_{hitung} sebesar -7.431 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,77093. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah menggunakan model. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nuraini, 2017) yang menyatakan bahwa *model Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam belajar baik secara individual maupun kolaborasi serta mampu melakukan pemecahan masalah sehari-hari melalui proses pembelajaran. Hasil ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti dan Mintohari, 2017) yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa IPA bagi siswa sekolah dasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lindayani, 2017) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Prasetyo, 2018) yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan perhitungan *effect size* diperoleh hasil yaitu sebesar 2,70 menunjukkan pengaruh yang besar jika melihat kembali pada tabel 10 tentang interpretasi *effect size*. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wayuningati, 2017) yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* yang diterapkan memiliki pengaruh yang tinggi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Bersumber dari hasilnya penelitian ini serta pembahasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu membantu menambah dan meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Landasan pernyataan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil uji *Paired Samples Test* yang menunjukkan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar IPA peserta didik pada saat sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan perhitungan besar *Effect Size* dari model *Problem Based Learning* diperoleh skor 2,70 yang menunjukkan bahwa pengaruh *Problem Based Learning* masuk dalam kategori pengaruh besar. Dengan demikian maka peneliti menarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh besar untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sekaligus penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu jalannya penelitian. Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk setiap kemudahan yang diberikan dalam proses penelitian ini. Tak lupa ucapan terimakasih untuk dosen pembimbing, keluarga, dan teman-teman yang telah memberikan support secara penuh selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Anastasia Nandhita. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jkpm*, 5(April), 23–32.
- Damayanti, I., & Mintohari. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10126>
- Desy Kurniawati. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas 5 SD Ngampon. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1, 420–431.
- Fauzia, hadist A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas RiauRiau*, 7(April), 40–47.
- Herliandry, L. D., & Suban, M. E. (2020). Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Irwan Bayu Prasetyo. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Muatan PPKn pada Tema 8 Subtema 1. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 279–285. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15465>
- Lindayani, S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Rangka dan Fungsinya Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(2), 214. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i2.50>
- Muasaroh, M. I., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2018). Perbaikan Proses Dan Hasil Belajar Muatan IPA Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2(7), 683–695.
- Munif, I. R. S. (2012). Penerapan Metode Experiential Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2), 1–1. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v5i2.1014>
- Resty Adelia. (2018). Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Taruna Bangsa Melalui Pendekatan Problem Based Learning Tahun 2017/2018. *Jurnal Handayani*, 7, 82–91.
- Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). The Use of Audio Visual Media in Value Clarification Technique to Improve Student Learning Outcomes in Social Studies. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53–68.
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 19(6), 687. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>
- Wayuningati, N. R. (2017). Penerapan Problem Based Learning Dan Media Flipcart. *Ilmu Pendidikan*, 2(2), 184–188.